

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BAHAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK MELATI DHARMA WANITA AIR TIRIS, KECAMATAN KAMPAR

Rita Kurnia, Zulkifli N
Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau
email:ritakurnia67@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya menstimulasi perkembangan anak secara efektif dan komprehensif. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu mendapat perhatian di Taman Kanak-Kanak adalah aspek perkembangan bahasa anak sebagai alat komunikasi antar manusia di sekitar anak. Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris terlihat perkembangan aspek bahasa anak bervariasi dan paling banyak berada dalam kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang perkembangan bahasa anak dan upaya efektif untuk mengembangkannya ke tingkat perkembangan sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan memberikan perlakuan pemanfaatan APE dari bahan lokal sekitar anak. Peneliti menggunakan metode eksperimen dalam bentuk rancangan "one group pretest posttest design". Hasil penelitian terbukti bahwa (1) Sebagian besar kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pemanfaatan APE bahan lokal Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar dalam kategori sedang (MB) dan rendah (BB); (2) Sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) pemanfaatan APE bahan lokal Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar ternyata seluruh indikator yang diukur (posttest) berada pada kategori BSH dan BSB (baik dan sangat baik). Dan (3) Uji t menunjukkan efektivitas pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) bahan lokal untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar dengan besar peningkatan 36% dari pretest ke posttest. Implikasinya, pemanfaatan APE bahan lokal cukup efektif (sedang) untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD.

Kata kunci: APE, Bahan lokal, kemampuan bahasa anak TK B

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berkorelasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Seorang bayi dari hari ke hari akan mengalami perkembangan bahasa, namun tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang cepat berbicara ada pula yang membutuhkan waktu agak lama. Untuk membantu perkembangannya ibu dapat membantu memberikan stimulasi yang disesuaikan dengan keunikan masing-masing anak.

Hasil survey awal yang peneliti lakukan terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di Di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar terlihat perkembangan aspek bahasa anak bervariasi dan

paling banyak berada dalam kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Perkembangan bahasa memang banyak factor yang mempengaruhinya mulai dari bahasa ibunya diterapkan di rumah, kondisi rumah, pola asuh, pola makan (gizi) dan kondisi emosional dalam rumah tanggal tempat tinggal anak. Disamping itu, factor internal anak itu sendiri juga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, seperti perkembangan fisik (fungsi panca indra) dan perkembangan mental (kecenderdasan intelektual, IQ) anak. Demikian pula sangat diharapkan kontribusi PAUD (TK) untuk menstimulasi secara efektif kemampuan bahasa anak, terutama dalam konteks kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Untuk mengetahui keberhasilan kemampuan bahasa pada pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu adanya instrumen yang sesuai untuk merekam perkembangan bahasa anak. Setiap kali selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru PAUD sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan gambaran perkembangan

kemampuan membaca, menulis, mendengar maupun berbicara anak. Sebab para guru tidak menggunakan instrumen yang tepat untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan. Perkembangan kemampuan bahasa anak tidak bisa diakses melalui tes atau ujian sebagaimana yang diterapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu, pendidik yang kurang menguasai materi akan sulit mengajarkan pembelajaran bahasa. Pendidik harus bisa mencari metode yang tepat yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bahasa memerlukan kesabaran, keterampilan berbicara, kreatif dan santun. Jadi seorang pendidik harus kreatif dalam proses pembelajaran agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Alasan lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah ketersediaan media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah relatif terbatas. Keterbatasan ini dapat berkaitan dengan keragaman media, jumlah media serta kualitas media. Akibat lain yang ditimbulkan dari masalah tersebut adalah kelancaran pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif. Berkaitan dengan masalah di atas, peneliti mencoba memanfaatkan APE dari bahan lokal untuk dilihat pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa anak.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besarkah efektivitas pemanfaatan alat permainan edukatif bahan lokal untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar? Pertanyaan spesifik dapat dirumuskan: (1) Bagaimanakah kemampuan bahasa anak sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pemanfaat APE bahan local Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar? (2) Bagaimanakah kemampuan bahasa anak sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) pemanfaat APE bahan local Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar? Dan (3) Apakah ada efektivitas pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) bahan lokal untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas (kontribusi) pemanfaatan APE bahan lokal untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar. Tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk: (1) memperoleh gambaran kemampuan bahasa anak sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)

pemanfaat APE bahan local Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar; (2) memperoleh gambaran kemampuan bahasa anak sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) pemanfaat APE bahan local Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar dan (3) mengetahui keefektivan (besar kontribusi) pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) bahan lokal untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar.

KAJIAN TEORETIS

A. Kemampuan Bahasa Anak

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan (Siti Aisyah dkk, 2007). Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori (Sujiono, 2009) menyatakan bahwa masa tersebut merupakan periode sensitif (*sensitive period*), di mana anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Berdasarkan fakta sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas maka harus ada lingkungan yang kondusif, yang mengupayakan pengembangan berbahasa anak, termasuk anak usia prasekolah secara intensif. Pengembangan kemampuan berbahasa anak (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007) dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif
2. Agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain.
3. Agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain.
4. Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Perkembangan kemampuan berbahasa anak merupakan suatu proses yang secara berturut-turut dimulai dari mendengar, selanjutnya, berbicara, membaca dan menulis. Adapun perkembangan dari setiap kemampuan pada anak usia TK (5 – 6 tahun) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Mendengar

Kemampuan mendengar anak-anak harus dikembangkan karena berkenaan dengan upaya

memahami lingkungan mereka. Agar mereka belajar untuk mengembangkan kemampuan tersebut, mereka harus menerima masukan informasi dan mengolahnya. Menurut Cassel dan Jalongo (Seefeldt dan Wasik 2008), mendengarkan dan memahami informasi adalah langkah inti dalam memperoleh pengetahuan.

Anak usia TK mengembangkan kemampuan mengingat untuk sesuatu yang didengar. Anak mungkin tidak selalu menjadi pendengar yang baik. Hal itu bisa terjadi karena sebagian besar waktu yang dimiliki dipergunakan untuk kegiatan bermain sehingga dirinya tidak sungguh-sungguh dalam mendengar sesuatu, misalnya apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Pada umumnya anak mendengarkan cerita yang panjang, dengan alur yang menarik dan dalam cerita tersebut terdapat tokoh dengan bermacam-macam karakter. Stimulus seperti itu berguna untuk membangkitkan daya imajinasi anak.

2. Perkembangan Berbicara

Untuk belajar bahasa, menurut Dickinson dan Snow (.....) (Seefeldt dan Wasik) anak-anak memerlukan kesempatan untuk bicara dan didengarkan. Pengalaman menyaksikan, mendengarkan, dan terlibat pembicaraan dengan anggota keluarga merupakan pengalaman yang sangat berharga karena anak dapat belajar bahwa situasi yang mereka hadapi menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam berbicara.

Pada usia 5 – 6 tahun anak sudah mulai mampu berperan serta dalam percakapan yang panjang. Sebahagian dari anak-anak ada yang bisa mendominasi pembicaraan. Pada usia ini anak belajar menjadi pengguna bahasa yang kreatif. Anak dapat membuat atau menamakan sesuatu dengan bahasanya sendiri, khususnya untuk hewan atau mainan kesayangannya.

3. Perkembangan Membaca

Pembelajaran membaca secara formal belum dilaksanakan pada pendidikan di Taman Kanak-kanak. Apa yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut adalah pengembangan keterampilan agar anak siap untuk belajar membaca. Gambar-gambar binatang yang ditempel di dinding kelas yang disertai tulisan yang menerangkan tentang binatang apa merupakan stimulus untuk perkembangan kemampuan membaca.

Anak semakin mengenal kata yang sering dia dengar dan mengenal tulisan untuk kata itu, misalnya kata toko, tv dan seterusnya. Setiap saat anak melihat huruf dan rangkaian huruf yang kemudian menimbulkan rasa ingin tahu tentang bagaimana mengucapkannya.

4. Perkembangan Menulis

Sama halnya dengan membaca formal, pembelajaran menulis formal tidak dilaksanakan di taman kanak-kanak. Yang dilakukan di taman kanak-kanak berkenaan dengan kemampuan menulis adalah pengembangan kemampuan agar anak siap untuk belajar menulis. Untuk itulah maka upaya pengembangan motorik halus dilakukan secara intensif. Perkembangan anak pada motorik halus yang semakin meningkat membuat anak mampu menggambar garis lurus, garis tegak, garis lengkung, lingkaran, dan sebagainya, yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis.

B. Alat Permainan Efektif (APE) Berbasis Bahan Lokal

Prinsip pengembangan APE berbasis bahan local yang perlu diperhatikan pendidik PAUD diantaranya adalah:

1. Akomodatif pada kebutuhan, karakteristik dan tahapan perkembangan anak (DAP).
2. Aman dari berbagai aspek (sesuai SNI ISO 8124)
3. Menarik dan menyenangkan
4. Mudah dan praktis
5. Mengandung berbagai pengetahuan dan nilai-nilai
6. Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk bahan bekas layak pakai.

C. Pemanfaatan APE Bahan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak, seperti yang telah dijabarkan sebelumnya mencakup perkembangan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dapat memanfaatkan APE bahan lokal, salah satunya singkong. Bagian dari singkong dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Bagian dari singkong, seperti batang, daun singkong dapat digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak, yang nantinya akan berguna untuk perkembangan menulis anak. Batang daun singkong dapat dimanfaatkan sebagai alat permainan yang menyenangkan bagi anak, misalnya dengan mematahkan batang daun singkong untuk membuatnya menjadi kalung.

Selain itu, batang daun singkong juga dapat dimanfaatkan untuk merangkainya menjadi huruf-huruf. Anak dapat menyusun batang daun singkong menyerupai huruf tertentu dengan menyediakan kertas yang bertuliskan sebuah huruf, lalu minta

anak menyusun batang daun singkong mengikuti pola huruf tersebut. Hal ini selain dapat meningkatkan perkembangan menulis permulaan untuk anak juga dapat meningkatkan perkembangan membaca anak.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kec.Kampar, periode 2016/2017 pada anak usia 5-6 tahun kelas B4 sebanyak 29 orang, yakni 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah selama 4 bulan terhitung mulai bulan Juli hingga bulan Oktober 2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen pada penelitian menggunakan *The Pre Test-Post Test Design*, di mana observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Perbedaan antara *pre test dan post test* diasumsikan merupakan pengaruh dari *treatment* atau eksperimen. Bentuk rancangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:
Keterangan:

<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
Y1	X	Y2

- Y1 : Pre Test (Kemampuan bahasa anak sebelum diberi *treatment*)
Y2 : Post Test (Kemampuan bahasa anak sesudah diberi *treatment*)
X : Perlakuan (*treatment*) Pemanfaatan APE bahan lokal

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Pre Test

Sebelum pemanfaatan APE dari bahan local sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di tempat penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengukuran awal (Pre Test). Pre Test dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bahasa anak. Hasil pre test yang

akan dibandingkan dengan hasil post test setelah perlakuan diberikan.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Eksperimen pemanfaatan alat permainan edukatif bahan lokal sebagai media pembelajaran dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kel. Air Tiris, Kec. Kampar, Kab.Kampar, Provinsi Riau. Eksperimen dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran anak TK. Pada kegiatan ini, anak diberikan tentang APE bahan lokal.

3. Pos Test

Post Test dilakukan setelah eksperimen selesai dilaksanakan yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah eksperimen benar-benar ada pengaruh efektivitas pemanfaatan APE bahan lokal terhadap meningkatkan kemampuan bahasa anak. Pos test dilakukan pada kegiatan penutup pembelajaran anak pada hari eksperimen dilaksanakan.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan gambaran kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah eksperimen, data diolah dengan teknik statistic deskriptif (%). Sedangkan uji hipotesis digunakan teknik statistic uji t (uji beda). Kriteria keberhasilan penelitian, berdasarkan pendapat Suharsimi Srikunto (2010), sebagai berikut:

- 76% - 100% : Tergolong sangat tinggi (BSB)
56% - 75% : Tergolong tinggi (BSH)
41% - 55% : Tergolong cukup tinggi (MB)
40% kebawah : Tergolong rendah (BB)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Kemampuan Bahasa Pada Anak Sebelum Perlakuan

Berdasarkan pretest yang dilakukan pada anak usia 5-6 Tahun Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar dengan cara observasi langsung, maka diperoleh gambaran kemampuan bahasa pada anak sebagaimana terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hipotetik dan Empirik Pretest Kemampuan Bahasa pada Anak usia 5-6 Tahun di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris

SKOR	Aspek Data Kemampuan Bahasa Anak			
	Xmin	Xmax	Mean	SD
Hipotetik	8	32	20	4
Empirik	15	24	22,5	2,44
Persentase (%)	75			

Sumber : Data olahan Skor Pretest

Memperhatikan Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar berdasarkan skor pretest adalah sebesar 75% (perbandingan skor empirik dan skor ideal/hipotetik). Dari skor pretest

menunjukkan kemampuan awal bahasa pada anak berada pada kategori baik. Ini adalah gambaran skor pretest kemampuan bahasa pada individu anak yang memiliki nilai tertinggi dan terendah. Namun, gambaran kemampuan bahasa pada seluruh anak sebagai subyek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Data Hasil Pretest Kemampuan Bahasa pada Anak

No	Kategori	Skor	f	Persentase(%)	
1	Tinggi	X>	24	1	3.45
2	Sedang	16 < X <	24	24	82.76
3	Rendah	X<	16	4	13.79
Jumlah			29	100	

Sumber : Data olahan Skor Pretest

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 di atas, diperoleh gambaran kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar dari 29 anak, bahwa terdapat 24 anak (83.76%) kategori sedang dan 4 anak (13.79%) kategori rendah, hanya 1 anak (3.45%) kategori tinggi. Jadi, Berdasarkan skor pretest dapat dinyatakan bahwa kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun yang diteliti, sebagian besar berada pada kategori sedang dan rendah.

Gambaran lebih rinci kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar berdasarkan pretest untuk tiap indikator dapat disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini. Pada tabel berikut menggambarkan realitas perkembangan kemampuan bahasa pada anak dilihat dari delapan (8) indikator dalam kategori BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat baik).

Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Pretest Indikator Kemampuan Bahasa pada Anak, di TK Melati Dharma Wanita Air, Kecamatan Kampar

No	Indikator	Skor Akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Anak dapat membedakan dan menirukan kembali bunyi atau suara tertentu	87	116	75	BSH
2.	Anak dapat membedakan kata -kata yang mempunyai suku kata awal dan suku kata akhir yang sama	51	116	43.96	MB
3.	Anak dapat menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin dan alamat rumah dengan lengkap	86	116	74.13	BSH
4.	Anak dapat menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut	62	116	53.45	MB
5.	Anak dapat mengelompokkan kata-kata yang sejenis	53	116	45.69	MB
6.	Anak dapat mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4 gambar)	48	116	41.38	MB
7.	Anak dapat menunjukkan dan menyebutkan gerakan-gerakan	94	116	81.03	MB
8.	Anak dapat membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjukkan beberapa kata yang dikenalnya	40	116	34.48	MB
Jumlah		521	928	449.12	
rata-rata		65	116	56.14	MB/BSH

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa dari 8 indikator Kemampuan Bahasa yang diukur (pretest) pada anak usia 5-6 tahun di TK Melati Dharma Wanita Air Kecamatan Kampar, ada 4 indikator (urut 2,4,5,6) berada kategori mulai berkembang (MB) atau kurang baik (KB); dan ada 1 indikator (nomor 8) kategori belum berkembang (BB) atau tidak baik (TB). Selainnya, indikator 1 dan 3 kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan ada 1 indikator (indikator 7) kategori berkembang sangat baik (BSB). Bagaimanakah perubahan yang akan terjadi menurut indikator kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun, maka peneliti mencoba untuk memberikan perlakuan memanfaatkan APE bahan lokal pada pembelajaran di Di TK Melati Dharma

Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar. Adapun hasil perlakuan yang diberikan pada anak usia 5-6 tahun di TK Melati Dharma Wanita Air Kecamatan Kampar dapat dilihat pada sajian data posttest berikut ini.

B. Gambaran Kemampuan Bahasa Pada Anak Setelah Perlakuan

Setelah diberikan perlakuan dengan memanfaatkan APE bahan lokal pada pembelajaran di Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar, diperoleh hasil kemampuan bahasa pada anak berdasarkan hasil posttest sebagaimana tergambar pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Hipotetik dan Empirik Posttest Kemampuan Bahasa pada Anak usia 5-6 Tahun di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris

SKOR	Aspek Data Kemampuan Bahasa Anak			
	Xmin	Xmax	Mean	SD
Hipotetik	8	32	20	4
Empirik	16	29	23,00	3,32
Persentase (%)		90.62		

Sumber : Data olahan Skor Pretest

Memperhatikan Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar berdasarkan skor posttest (setelah diberikan perlakuan) adalah sebesar 90.62% (perbandingan skor empirik dan ideal/hipotetik). Gambaran skor posttest menunjukkan kemampuan bahasa pada anak yang diteliti berada

kategori sangat baik. Ini adalah gambaran kemampuan bahasa pada individu anak yang memiliki nilai tertinggi dan terendah. Adapun, gambaran kemampuan bahasa pada seluruh anak sebagai subyek penelitian setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil Posttest Kemampuan Bahasa pada Anak

No	Kategori	Skor	f	Persentase(%)	
1	Tinggi	$X >$	24	13	44.83
2	Sedang	$16 < X <$	24	16	55.17
3	Rendah	$X <$	16	0	0.00
Jumlah			29	100	

Sumber : Data olahan Skor Pretest

Berdasarkan isi Tabel 4.6 di atas, diperoleh gambaran kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar dari 29 anak, setelah diberikan perlakuan, dimana terdapat 13 anak (44.83%) kategori tinggi dan 16 anak (55.179%) kategori sedang, dan nihil (0%) anak yang berada pada

kategori rendah. Jadi, Berdasarkan skor posttest pada tabel 4.5 di atas menunjukkan ada pergeseran kategori kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun dari sebelum ke sesudah diberikan perlakuan dengan memanfaatkan APE bahan lokal dalam pembelajaran PAUD di Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar.

Gambaran lebih rinci kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar berdasarkan posttest untuk tiap indikator dapat disajikan tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil Pretest Indikator Kemampuan Bahasa pada Anak, di TK Melati Dharma Wanita Air, Kecamatan Kampar

No	Indikator	Skor Akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Anak dapat membedakan dan menirukan kembali bunyi atau suara tertentu	99	116	85.34	BSB
2.	Anak dapat membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal dan suku kata akhir yang sama	69	116	59.48	BSH
3.	Anak dapat menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin dan alamat rumah dengan lengkap	105	116	90.52	BSB
4.	Anak dapat menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut	85	116	73.28	BSH
5.	Anak dapat mengelompokkan kata-kata yang sejenis	70	116	60.34	BSH
6.	Anak dapat mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4 -6 gambar)	71	116	61.21	BSH
7.	Anak dapat menunjukkan dan menyebutkan gerakan-gerakan	101	116	87.07	BSB
8.	Anak dapat membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjukkan beberapa kata yang dikenalnya	67	116	57.76	BSH
	Jumlah	667	928	575.00	
	rata-rata	83,38	116	71.88	BSH

Sumber: Olahan Data Penelitian (Lampiran)

Berdasarkan Data pada Tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa dari 8 indikator Kemampuan bahasa yang diukur (posttest) pada anak usia 5-6 tahun di TK Melati Dharma Wanita Air Kecamatan Kampar, seluruhnya berada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian, melalui pemanfaatan APE bahan lokal dalam pembelajaran PAUD di TK terlihat ada perubahan kearah positif terhadap kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data

perbandingan pretest dan posttest kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Melati Dharma Wanita Air Kecamatan Kampa berikut ini.

C. Perbandingan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun

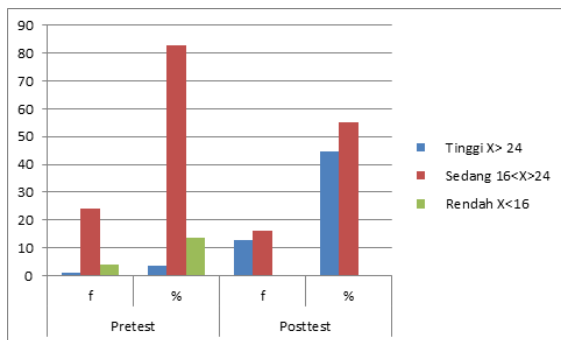
Perbandingan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (Posttest) di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar, dapat dilihat dengan jelas pada Tabel 4.7 dan grafik 1 di bawah ini.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris

No	Kategori	Rentang Skor	Pretest		Posttest	
			f	%	f	%
1	Tinggi	X > 24	1	3.45	13	44.83
2	Sedang	16 < X < 24	24	82.76	16	55.17
3	Rendah	X < 16	4	13.79	0	0.00
		Jumlah	29	100	29	100

Sumber : Data olahan Skor Pretest

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 di atas dapat diperjelas lagi dengan gambar 1 grafik di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris

Memperhatikan Tabel 4.7 dan Gambar 1 di atas, bahwa ada perubahan positif pada grafik kemampuan bahasa anak melalui pemanfaatan APE bahan lokal pada anak usia 5-6 Tahun di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris. Artinya, grafik kemampuan bahasa anak kategori sedang pada pretest menurun pada posttest dan grafik kategori tinggi pada pretest meninggi pada grafik posttest. Hal tersebut menunjukkan adanya dampak positif

(efektifitas) pemanfaatan APE bahan lokal terhadap kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun.

D. Uji Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian pendahuluan laporan penelitian ini, maka hipotesis yang akan diuji melalui hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada efektivitas pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) bahan lokal untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar.

Ha : Ada efektivitas pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) bahan lokal untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar.

Uji hipotesis di atas dilakukan dengan teknik statistic uji beda sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan program aplikasi SPSS17.

Berdasarkan olah data statistik (terlampir) diketahui bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, data uji beda pretest dan posttest dapat disajikan pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair Posttest 1 - Pretest	5.034	2.570	.477	4.057	6.012	10.548	28	.000

Berpatokan pada kriteria: jika indeks t hitung lebih besar dari indeks t tabel (db 28), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, jika indeks t hitung lebih kecil dari indeks t tabel (db 28), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Kemudian, jika indeks hitung signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka berarti indeks t hitung signifikan. Artinya, ada perbedaan yang berarti antara pretest dan posttest kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun sebagai dampak perlakuan pemanfaatan APE bahan lokal pada pembelajaran PAUD di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar.

Memperhatikan tabel 4.8 di atas, diketahui indeks t hitung adalah 10.548, sedangkan indeks t tabel (df 28) adalah 2,76 (1%) dan 2,05 (5%). Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, ternyata indeks t hitung lebih besar dari indeks t tabel (10.548 > 2,76 dan 2,05). Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima. Demikian juga, indeks signifikansi hasil hitung menunjukkan angka 0.00 lebih kecil dari 0.05. Artinya. Ada perbedaan yang berarti dan nyata antara pretest dan posttest kemampuan bahasa setelah diberi perlakuan berupa pemanfaatan APE bahan lokal dalam pembelajaran PAUD pada anak usia 5-6 tahun di

Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa ada efektivitas pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) bahan lokal untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar.

Berdasarkan hasil hitung rumus N-Gain, diperoleh besar kontribusi pemanfaatan APE dari bahan lokal terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sebesar 36% (peningkatan dari pretest ke posttest). Artinya, Pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) bahan lokal efektif dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar sebesar 36%. Hal ini juga berarti bahwa kontribusi pemanfaatan APE bahan lokal terhadap kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun tidak terlalu besar atau kategori sedang (36%). Oleh karena itu, perlu upaya eksperimen yang lebih efektif lagi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui penelitian lebih lanjut.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan bahasa pada anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun sangat penting diperhatikan melalui tindakan dan perlakuan pembelajaran yang tepat dan berkualitas. Berdasarkan Standar Nasional PAUD Nomor 58 Tahun 2009 dan Nomor 137 Tahun 2014, aspek bahasa anak usia dini telah ditetapkan standar ketercapaian untuk usia 5-6 tahun sebagai kriteria perkembangan bahasa sesuai harapan (BSH) pada anak usia dini. Bahasa adalah alat komunikasi dalam segala aspek kehidupan manusia sejak usia dini hingga usia lanjut. Apabila kemampuan bahasa pada anak terhambat, atau tidak sesuai harapan, maka dampak negatif akan terjadi pada tugas-tugas perkembangan anak, khususnya dalam penyelesaian tugas-tugas pembelajaran di PAUD.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar, menunjukkan perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun; sebagian besar hasil pretest (5/8 indikator) kemampuan bahasa pada anak dalam kategori mulai berkembang atau kemampuan bahasa anak kurang baik dan tidak baik (1-BB/4-MB). Indikator yang dimaksud adalah: 1. Anak belum dapat membedakan kata-kata yang

mempunyai suku kata awal dan suku kata akhir yang sama, 2. Anak belum dapat menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urutan, 3. Anak belum dapat mengelompokkan kata-kata yang sejenis; 4. Anak belum dapat mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4-6 gambar); dan 5. Anak tidak dapat membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjukkan beberapa kata yang dikenalnya.

Adapun kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun yang berkembang baik dan sangat baik berdasarkan pretest adalah indikator 1. Anak dapat membedakan dan menirukan kembali bunyi atau suara tertentu, 2. Anak dapat menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, dan alamat rumah dengan lengkap; dan 4. Anak dapat menunjukkan dan menyebutkan gerakan-gerakan. Jadi, kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun berkaitan dengan gerak dan suara serta diri sendiri dan lingkungan sosial paling dekat berkembang dengan baik, bahkan sangat baik. Oleh karena itu, guru PAUD lebih menfokuskan pada segi kebahasaan atau keaksaraan dan keterampilan berbahasa itu sendiri sebagaimana terjermin dalam indikator kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun hasil pretest dalam penelitian ini.

Kalau dibandingkan dengan hasil penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan tertentu untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun, maka hasil posttest menunjukkan fakta penelitian bahwa seluruh indikator yang diukur berada pada kategori BSH dan BSB (baik dan sangat baik). Berarti, perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Adapun, besar kontribusi hasil perlakuan memang belum begitu besar, berada dalam kategori sedang (36%). Artinya, pemanfaatan APE bahan lokal hanya berkontribusi terhadap kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun sebesar 36%). Berarti, ada faktor lain yang berkontribusi lebih besar sekitar 63% terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Implikasinya, jika ingin meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun lebih optimal lagi, maka disamping memanfaatkan APE bahan lokal, perlu dilakukan penelitian eksperimen dalam konteks pembelajaran di PAUD melalui permainan dan kegiatan nyata yang menyenangkan anak dengan alat permainan edukatif dan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar anak dan lingkungan sekitar PAUD.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pemanfaatan APE bahan local Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar dalam kategori sedang dan rendah. Dari 8 indikator yang diukur, 5 indikator dalam kategori BB dan MB. Sedangkan 3 indikator lain dalam kategori BSH dan BSB.
2. Sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) pemanfaat APE bahan local Di TK Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar ternyata seluruh indikator yang diukur (posttest) berada pada kategori BSH dan BSB (baik dan sangat baik). Berarti ada perubahan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun dari sebelum dan sesudah perlakuan diberikan dalam penelitian.
3. Efektivitas pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) bahan lokal untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar kategori sedang (36%). Implikasinya, jika ingin meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun lebih optimal, maka disamping memanfaatkan APE bahan lokal, perlu dilakukan modifikasi APE melalui penelitian eksperimen yang lebih banyak lagi. Karena factor lain masih tersisa 64% yang diduga berkontribusi terhadap usaha peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. Eileen. 2010. *Profil Perkembangan Anak : Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. (Penterjemah: Valentino). Jakarta: PT Indeks
- Anas Sudijono. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- Joko Sulistyono. 2010. *6 Hari Jago SPSS17*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Meltzer, D.E. 2002. The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning gains in Physics: A Possible hidden variable in diagnostic pretest scores. *American Journal of physics*. 70 (7).
- Seefeldt, Carol dan Wasik Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Penterjemah: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks
- Siti Aisyah dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Managemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks